

Mas Dhito Ajak Petani Kab Kediri Pakai Pupuk Organik

Prijo Atmodjo - KEDIRI.PUBLIKMADURA.COM

Jan 12, 2022 - 14:53



KEDIRI - Bupati Kediri Hanindhito Himawan Pramana akrab disapa Mas Dhito tak henti-henti untuk mengajak para petani di wilayah Kabupaten Kediri untuk memulai bertani pakai pupuk organik.

Mas Dhito menyampaikan, dengan bertani pakai pupuk organik memiliki nilai ekonomi jauh menguntungkan dibandingkan konvensional. Sebab, dengan tani organik biaya produksi dapat ditekan karena petani tidak lagi ketergantungan

dengan pupuk kimia.

"Pasca masa kampanye Mas Dhito selalu mendengungkan program Desa Inovasi Tani Organik yang dikenal Program DITO. Program ini memberikan pelatihan dan pendampingan untuk pembuatan pupuk dan cara menanam tani organik yang baik dan benar," katanya saat melakukan pertemuan dengan petani di wilayah Kecamatan Purwoasri, Selasa (11/1/2022).

Kesulitan untuk bertani organik diakui Mas Dhito yakni masalah bagaimana untuk memulai. Sebab, petani harus bersabar satu sampai dua tahun untuk memperbaiki atau menetralsir tanah dari yang sebelumnya biasa menggunakan pupuk kimia.

"Jadi tani organik ini enggak bisa dari kimia langsung diganti ke organik ini perlu proses yang cukup panjang," terangnya.

Pun begitu setelah berjalan dan menikmati hasilnya, diyakini akan banyak petani yang tertarik beralih ke tani organik. Sebagaimana dalam pertemuan dengan petani di Desa Muneng, Kecamatan Purwoasri itu, para petani bahkan berharap cakupan lahan pertanian organik lebih luas.

"Jadi tadi antusiasme para petani sudah banyak, bahkan tadi ada salah satu usulan dari teman-teman kelompok tani yang cukup menarik bahwa pemerintah desa kalau bisa menyediakan sedikit lahannya untuk memulai tani organik," bebarnya.

Kecamatan Purwoasri merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kediri dengan hamparan sawah yang paling besar. Daerah ini menjadi lokasi dimulainya tani organik melalui program DITO dengan cakupan luas lahan 11,4 hektar. Mas Dhito berharap ke depan program itu dapat berjalan di wilayah lain.

"Saya menghimbau kepada seluruh petani yang ada di Kabupaten Kediri agar mulai berpikir untuk masuk ke dalam dunia tani organik," tandasnya.

Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan (Dispertabun) Kabupaten Kediri Anang Widodo menambahkan, output program DITO pertama menghasilkan produk yang murni organik yang bisa di manajemen dari hulu sampai hilir dan tersertifikasi.

Kedua bagaimana program DITO bisa mengurangi ketergantungan petani terhadap penggunaan pupuk kimia. Dalam hal ini, konsep yang telah dijalankan yakni pengurangan pupuk kimia antara 30 sampai 50 persen.

"Kami berharap dengan program DITO untuk pengurangan pupuk kimia ini, teman-teman petani bisa lebih mandiri. Itu salah satu tujuan utamanya bagaimana kemandirian bisa tercapai," ucap Anang.

Menurut Anang dengan jumlah produksi dari penerapan tani organik dari hasil pengujian minimal sama dengan tani konvensional, bahkan hasilnya bisa lebih.

"Untuk memperluas program DITO, pada tahun 2022 ini di tiap kecamatan akan dibuat demplot atau lahan percontohan dan sekolah lapang yang bisa dijadikan tempat belajar petani untuk bertani organik," tutup Anang. (adv/Kominfo)